



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi masyarakat Indonesia mencapai 268.2 juta jiwa yang mana 150 juta jiwa adalah pengguna internet (Digital 2019: Indonesia, 2019, p.15). Rata-rata masyarakat menggunakan internet selama 8 jam 36 menit (Digital 2019: Indonesia, 2019, p.19).

Gambar 1.1 Data Populasi Indonesia Per Januari 2019



Sumber: We Are Social & Hootsuite, 2019

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa internet sangat diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih melihat perkembangan teknologi yang sudah melonjak, segala informasi yang ada di internet akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kehidupan (Marenda, 2019, para. 7). Dengan pernyataan tersebut, maka membaca berita menjadi salah satu aktivitas yang dicari oleh pengguna dalam jaringan internet.

Membaca berita merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat. Jika dulu masyarakat membaca berita melalui media cetak,

sekarang masyarakat membaca berita melalui media *online*. Media *online* diartikan sebagai media baru dengan penyampaian informasi yang menggunakan perangkat komputer dan internet untuk mencari dan menerima informasi (Saputri, 2017, p.16). Lorie Ackerman mendefinisikan media *online* sebagai media yang menggunakan komputer dalam penulisan, pengeditan, pencetakan atau proses publikasi suatu berita (Prawiro, 2019, para.7). Artinya, media *online* dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh pembaca selama terdapat jaringan internet.

Media *online* memiliki keunggulan yang lebih dibanding dengan media konvensional seperti televisi, radio dan koran. Menurut Romli (Pratiwi, 2017, p.9), keunggulan media *online* ada pada aspek multimedia yang mana sebuah informasi disajikan dengan teks, audio, video, grafis, dan gambar. Informasi yang dikemas oleh media *online* pun aktual karena kecepatan penyajian yang ditawarkan sehingga membuat pembaca juga cepat dalam menerima informasi. Dengan kecepatan yang ada, informasi yang perlu diperbarui juga cepat dan mudah seperti mengedit kembali kesalahan ketik/ejaan yang telah dipublikasi.

Romli (Pratiwi, 2017, p.9) juga menambahkan bahwa kapasitas tulisan dalam halaman *web* dapat menampung naskah sepanjang apapun tanpa batas berbeda dengan media cetak yang memiliki batasan kapasitas panjangnya sebuah berita. Fleksibilitas dalam mengedit dan mengunggah sebuah artikel atau tulisan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Keluasan media *online* juga mudah menjangkau seluruh masyarakat di dunia. Masyarakat dapat saling mengakses berita dari antar negara dengan interaktif yang mana setiap artikel dalam sebuah media *online* memiliki wadah untuk pembaca dalam berkomentar, *likes*, dan *share*. Segala artikel yang telah diunggah dapat dibaca dan ditemui kembali oleh para pembaca melalui link ataupun *search engine*. Hal ini terjadi karena informasi tersimpan pada sebuah arsip. Tidak hanya itu, media *online* juga memiliki *hyperlinked* yang dapat terhubung dengan sumber lain dari *link* yang berkaitan dengan informasi yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa media *online* memiliki keleluasan dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya. Kecepatan dalam

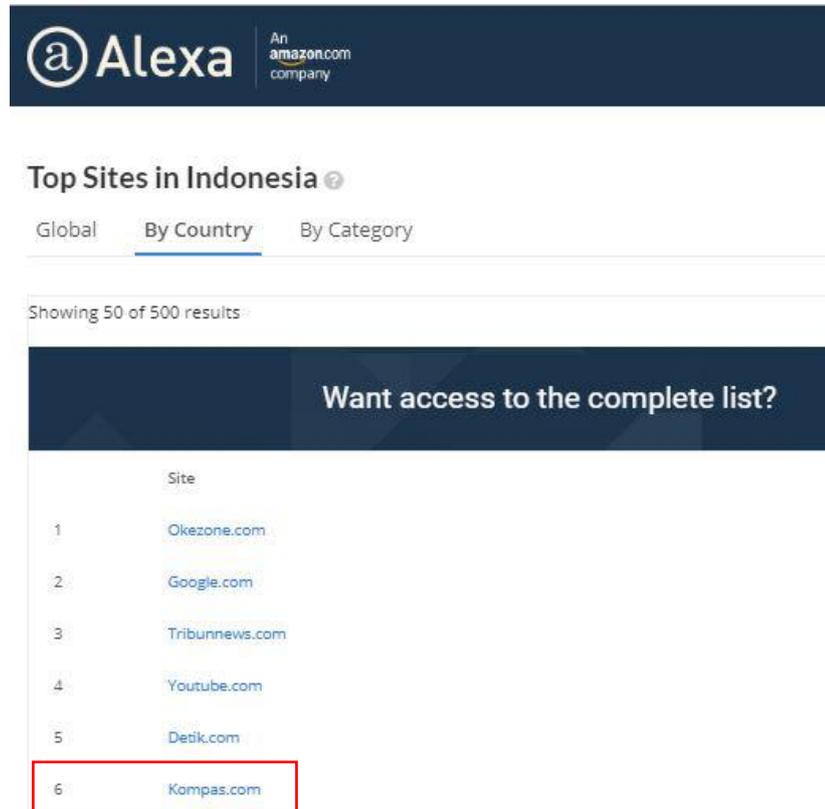
penyebaran berita dan penerimaan berita oleh pembaca sangat luas ketika ada jaringan internet yang mendukung.

Tidak hanya kecepatan dan kemudahan yang diperlukan oleh pembaca. Ternyata, visualisasi juga penting bagi pembaca dalam membaca dan memahami informasi sebuah artikel. Menurut *Art Director* Detik.com, Kiagus Akhmad Auliansyah, 80% informasi yang disampaikan menggunakan visual akan lebih diingat oleh para pembaca (Putri, 2018, para. 4). Hal ini dikarenakan orang lebih menyukai gambar interaktif untuk membantu memahami sebuah informasi (Domasti, 2018, para. 11). Oleh karena itu, aspek visual dalam sebuah teks atau informasi sangat penting bagi pembaca dibandingkan hanya membaca tulisan panjang.

Salah satu media *online* di Indonesia yang sudah cukup lama berkiprah dalam bidang jurnalistik yaitu Kompas.com yang berada dibawah naungan Kompas Gramedia Group. Pada tahun 1995, media *online* Kompas bernama Kompas *Online* adalah produk dari Harian Kompas. Namun seiring berkembangnya teknologi dan internet, lahirlah sebuah portal media *online* tersendiri dari Kompas Gramedia Group yakni Kompas.com. Kompas.com sudah mulai berkembang sejak tahun 1998 dibawah naungan PT Kompas Cyber Media yang sudah berdiri sejak 1997. Sejak saat itu, Kompas.com mulai melakukan pemasaran hingga merekrut wartawan khusus *online* (Jernih Melihat Dunia, n.d).

Kompas.com memiliki banyak kanal berita yang dapat dipilih oleh pembaca. Terdapat 16 kanal utama yang berada di halaman situs Kompas.com yaitu *News*, *Money*, *Bola*, *Tekno*, *Sains*, *Tren*, *Hype*, *Otomotif*, *Lifestyle*, *Properti*, *Travel*, *Edukasi*, *Kolom*, *Images*, *VIK*, dan *JEO* (Jernih Melihat Dunia, n.d).

Gambar 1.2 Data Peringkat Situs Di Indonesia



Sumber: Alexa.com

Top Sites In Indonesia (n.d.) menunjukkan bahwa situs Kompas.com berada di peringkat ke enam sebagai situs yang sering dikunjungi oleh para pembaca di Indonesia. Dengan kanal Kompas.com yang bervariasi dan keberadaan Kompas.com yang sudah 24 tahun (1995-2019), membuat masyarakat mencari informasi dan berita melalui situs Kompas.com.

Hal ini menjadi salah satu alasan untuk penulis melakukan praktik kerja magang di Kompas.com. Penulis melakukan magang di Kompas.com melalui program magang *Digital Journalism Camp* sebagai *content creator* sekaligus reporter. Berawal dari penulis dan empat teman lainnya membawa usulan sebuah proyek yang sudah dilakukan dalam mata kuliah *Digital Media Management* yaitu *Bangsul_id* (Banyak Ngomong dan Usul). *Bangsul_id* adalah sebuah wadah penyebaran berita yang mengemas kembali artikel-artikel media menggunakan visualisasi seperti ilustrasi, teks, dan foto.

Proyek tersebut pun diajukan kepada Kompas.com dalam program magang *Digital Journalism Camp*. Penulis diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan visualisasi artikel-artikel Kompas.com yang sesuai dengan kanal yang telah ditentukan kepada penulis. Adapun kanal-kanal tersebut adalah Sains, *Entertainment*, *Travel*, Edukasi dan *Lifestyle*. Tidak menutup kemungkinan, rubrik lainnya juga divisualisasikan oleh penulis. Setelah itu, penyebaran konten visualisasi disebarakan melalui Instagram @bangsul_id. Penulis juga melakukan peliputan dan menulis artikel yang diberikan oleh editor.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang bertujuan untuk membantu mahasiswa siap memasuki dunia kerja dengan menjalani praktik dan teori yang telah dipelajari dalam dunia perkuliahan. Selain itu, juga membuat mahasiswa dapat melatih kepribadian dan bekerja dalam dunia profesional.

Kerja magang ini juga dilaksanakan sebagai syarat untuk memenuhi mata kuliah *Internship* sekaligus salah satu syarat untuk memenuhi jenjang S1 di Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara.

Adapun praktik kerja magang ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengembangkan proyek Bangsul_id dalam program magang *Digital Journalism Camp*.
2. Melatih penulis dalam dunia kerja profesional terutama sebagai *content creator* dan reporter.
3. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari bidang jurnalistik secara langsung.
4. Mengembangkan *skill* dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam proses kerja magang
5. Menambahkan koneksi dan relasi di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan penulis bekerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang dilakukan selama tiga bulan atau 60 hari sesuai dengan ketentuan dari universitas. Sesuai dengan tanggal penerimaan kerja magang dari Kompas.com, penulis melakukan kerja magang terhitung dari tanggal 12 Agustus 2019 hingga 12 November 2019.

Dua bulan pertama praktik kerja magang penulis diminta untuk datang ke kantor seminggu sekali untuk melakukan rapat mingguan dengan editor. Selibhnya, penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan peliputan dan diberikan izin untuk mengedit kerjaan di rumah. Jika ada kepentingan lain seperti rapat redaksi dan acara lainnya, penulis juga diminta untuk ke kantor mengikuti kegiatan.

Menjelang sebulan terakhir praktik kerja magang, terhitung tanggal 18 Oktober 2019, penulis diminta untuk menetap di kantor setiap hari hingga masa kerja magang selesai, 12 November 2019.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Sejak awal, penulis mengikuti program magang *Digital Journalism Camp* yang mana prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara dan Kompas.com bekerjasama untuk merealisasikan program kerja magang tersebut. Awalnya, penulis menerima informasi program magang *Digital Journalism Camp* melalui dosen *Digital Media Management* penulis, Wisnu Nugroho, dan penyebaran informasi dari I'M KOM UMN. Dari sana, penulis mendaftarkan diri dengan empat teman lainnya untuk melaksanakan magang berbentuk proyek dan berkelompok.

Pada 17 Juli 2019, penulis mendapatkan email dari pihak *Marketing Communication* Kompas.com untuk mengajukan proposal proyek penulis dan tim. 26 Juli 2019 dinyatakan bahwa proyek penulis dan tim diterima untuk melaksanakan magang bersama Kompas.com. 29 Juli 2019, penulis dan tim menemui tim Kompas.com untuk berdiskusi lebih lanjut.

Untuk melakukan magang secara resmi, pada 7 Agustus 2019 penulis mengajukan Kartu Magang (KM) kepada program studi setelah melakukan Kartu Rencana Studi (KRS) *Internship*. KM yang diajukan oleh penulis yaitu KM 01, yang mana KM ini penulis mengajukan tempat kerja penulis untuk disetujui oleh Program Studi Jurnalistik UMN. Setelah mengajukan KM 01, dua hari kemudian, KM 02 penulis keluar sebagai kartu surat pengantar magang yang ditujukan kepada Kompas.com. Akhirnya, tepat 12 Agustus 2019 penulis resmi melakukan praktik kerja magang di Kompas.com melalui program magang *Digital Journalism Camp*.